



Pembelajaran Komunikasi Karang Taruna Ds. Bluru Kidul Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila

Communication Learning of Karang Taruna Ds. Bluru Kidul Based on Pancasila Values

M. Shodiq^{1*}, Siti Nur Hasina², Misutarno³, Siti Maimunah⁴

Published online: 1 Desember 2024

ABSTRAK

Latar belakang. Komunikasi memegang peranan krusial dalam kehidupan sehari-hari, khususnya antara anak dan orang tua. Fenomena yang sering ditemui di masyarakat menunjukkan komunikasi antara mereka yang menunjukkan rendahnya kesopanan dan keramahan, kurangnya rasa menghargai, serta rendahnya kemampuan untuk memberikan rasa nyaman. Masalah komunikasi ini harus segera mendapat solusi. Suryo Subroto (dalam Ilyas: 2004) menyatakan bahwa komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Komunikasi orang tua berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar falsafah negara Indonesia, memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Metode Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam tiga tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Masalah komunikasi antara anak dan orang tua yang baik biasanya melibatkan kurangnya pemahaman, perhatian, dan keterbukaan dalam percakapan sehari-hari. Ketidakseimbangan dalam mendengarkan atau memberikan perhatian sering menjadi penyebab utama. Masalah ini dapat menciptakan jarak emosional, menimbulkan konflik, serta mengganggu perkembangan emosional dan sosial anak. Anak bisa merasa tidak didukung atau dikendalikan, sedangkan orang tua merasa sulit memahami perubahan sikap dan kebutuhan anak, terutama di usia remaja. Solusi untuk masalah ini termasuk membangun dialog yang terbuka, saling mendengarkan tanpa menghakimi. Hasil komunikasi antara anak dan orang tua yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila akan membentuk keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghormati. Hal ini tidak hanya memupuk hubungan positif di dalam keluarga, tetapi juga menyiapkan anak untuk menjadi warga negara yang berbudi pekerti luhur dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Kesimpulan pembelajaran komunikasi antara karang taruna dan orang tua di Desa Bluru Kidul yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antar generasi dan membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

Kata Kunci: Pembelajaran Komunikasi, Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila

Abstract. Background. Communication plays a crucial role in everyday life, especially between children and parents. A phenomenon that is often encountered in society shows that communication between people shows a lack of politeness and friendliness, a lack of respect, and a low ability to provide a sense of comfort. This communication problem must be immediately resolved. Suryo Subroto (in Ilyas: 2004) states that communication between parents and their children is very important for the development of children's personalities. Parental communication based on the values of Pancasila, which is the basic philosophy of the Indonesian state, plays an important role in forming a healthy relationship between parents and children. Method. The implementation of the Community Service Program (PKM) is carried out in three stages: (1) planning, (2) implementation, and (3) evaluation. Good communication problems between children and parents usually involve a lack of understanding, attention, and openness in everyday conversations. Imbalance in listening or paying attention is often the main cause. This problem can create emotional

distance, cause conflict, and interfere with children's emotional and social development. Children can feel unsupported or controlled, while parents find it difficult to understand changes in children's attitudes and needs, especially in adolescence. Solutions to this problem include establishing open dialogue, listening to each other without judgment. Results. communication between children and parents that reflects the values of Pancasila will form a

¹⁻⁴ Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

M. Shodiq
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: mohshodiq63@gmail.com

family that is harmonious, full of love and mutual respect. This not only fosters positive relationships within the family, but also prepares children to become citizens with noble character and ready to contribute to society. Conclusion. Communication learning between youth organizations and parents in Bluru Kidul Village which is based on Pancasila values plays an important role in strengthening intergenerational relationships and building harmonious social life.

Keywords: Communication Learning, Based on Pancasila Values

PENDAHULUAN

Komunikasi memegang peranan krusial dalam kehidupan sehari-hari, khususnya antara anak dan orang tua. Fenomena yang sering ditemui di masyarakat menunjukkan komunikasi antara mereka yang menunjukkan rendahnya kesopanan dan keramahan, kurangnya rasa menghargai, serta rendahnya kemampuan untuk memberikan rasa nyaman. Masalah komunikasi ini harus segera mendapat solusi. Suryo Subroto (dalam Ilyas: 2004) menyatakan bahwa komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak

Komunikasi orang tua berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar falsafah negara Indonesia, memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Berikut adalah bagaimana komunikasi antara anak dan orang tua dapat dipahami dalam konteks nilai-nilai Pancasila:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Komunikasi orang tua dengan anak dapat tercermin dalam penghargaan terhadap nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Orang tua dapat membimbing anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut keluarga, serta mendorong mereka untuk mengembangkan hubungan yang positif dengan Tuhan.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Komunikasi yang dilandasi oleh nilai kemanusiaan yang adil dan beradab menghargai martabat setiap individu, termasuk anak-anak. Orang tua diharapkan untuk memperlakukan anak-anak dengan hormat, mengakui hak-hak mereka, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyatakan pendapat dan perasaan mereka dengan bebas.
3. Persatuan Indonesia: Komunikasi yang mempromosikan nilai persatuan Indonesia menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Orang tua dapat memperkuat hubungan keluarga dengan mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya toleransi, menghormati perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Komunikasi orang tua yang dipandu oleh nilai kerakyatan menekankan pentingnya melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan keluarga. Orang tua dapat mendorong partisipasi anak-anak dalam diskusi keluarga, mendengarkan pandangan mereka, dan memberikan ruang untuk mereka menyumbangkan ide-ide mereka.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Komunikasi yang didasarkan pada nilai keadilan sosial memperhatikan kebutuhan dan hak anak-anak secara adil. Orang tua dapat memastikan bahwa mereka memberikan perhatian yang sama kepada setiap anak, memberikan kesempatan yang setara untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka, dan memfasilitasi akses mereka terhadap sumber daya dan kesempatan.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam komunikasi orang tua dengan anak, diharapkan dapat tercipta lingkungan keluarga yang penuh dengan kasih sayang, penghargaan, dan keseimbangan yang mendukung perkembangan anak-anak secara optimal. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengajarkan pentingnya sikap sopan santun, ramah tamah, saling menghargai, dan nilai positif lainnya. Nilai-nilai ini bukan hanya menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam praktik komunikasi di lingkup keluarga.

Namun, realita menunjukkan bahwa dalam praktiknya, komunikasi yang dilakukan antara anak dan orang tua sering kali tidak mencerminkan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia, seperti yang tercantum dalam Pancasila.

METODE

Lokasi PKM berada di Desa Bluru Kudul Kecamatan Sidoarjo dan mitra PKM adalah Karang Taruna RT.7/RW.10 Ds. Bluru Kidul Sidoarjo. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam tiga tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Detail dari ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1.1. Tahap Perencanaan:

Pada tahap perencanaan, tim PKM ini melakukan survei ke Karang Taruna Ds. Bluru Kidul Sidoarjo. Pada tahap ini, tim PKM dan dosen tim mendiskusikan masalah dan mencari solusinya. Selain itu, detail kegiatan PKM ini, seperti jadwal, peralatan, media pembelajaran, dan kebutuhan administratif juga dibahas dalam pertemuan ini. Setelah memahami permasalahan dan mendapat solusi, tim PKM menulis proposal kegiatan yang akan diimplementasikan pada tahap pelaksanaan.

1.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap inti karena pada tahap ini tim PKM memberi Karang Taruna pemahaman mendalam tentang Pancasila dan nilai-nilai yang dapat dikaitkan dengan komunikasi antara anak dengan orang tua. Pemberian contoh komunikasi nyata dilakukan pada tahap ini. Kegiatan di tahap ini ditutup dengan simulasi komunikasi orang tua dengan anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara langsung.

1.3. Tahap Evaluasi:

Pada tahap ini, tim PKM melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran komunikasi dengan melibatkan nilai-nilai Pancasila. Tim PKM dan Karang Taruna duduk bersama untuk mendiskusikan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran, baik sisi kelebihan maupun kekurangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Pembelajaran Komunikasi Berdasarkan Pancasila

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
A.	Sila 1 : Ketuhanan Yang Maha Esa		
1.	Komunikasi diawali dengan doa bersama		v
2.	Anak dan orang tua menunjukkan rasa syukur selama berkomunikasi		v
3.	Menghormati perbedaan keyakinan dalam komunikasi	v	
B.	Sila II: Kemanusiaan yang adil dan beradab		
1	Anak dan orang tua saling mendengarkan dengan penuh perhatian	v	
2.	Tidak menggunakan kata-kata kasar atau menghina	v	
3.	Menunjukkan empati	v	
C.	Sila III: Persatuan Indonesia		
1.	Menunjukkan semangat kebersamaan dalam percakapan	v	
2.	Bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dibicarakan	v	
3.	Menghindari konflik dan mencari solusi bersama jika terjadi	v	

	perbedaan pendapat		
D.	Sila IV: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan		
1.	Mendiskusikan berbagai topik dengan cara yang demokratis	v	
2.	Anak dan orang tua memberikan kesempatan yang sama untuk berbicara	v	
3.	Mencapai kesepakatan melalui musyawarah dan mufakat	v	
E.	Sila 5 : Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	v	
1.	Pembagian waktu bicara yang adil antara anak dan orang tua	v	
2.	Menghormati dan pendapat masing-masing	v	
3.	Menunjukkan sikap adil dalam diskusi dan pengambilan keputusan	v	

Ceklis observasi di tabel 1 menggambarkan nilai-nilai Pancasila yang dijabarkan dalam perilaku komunikasi antara anak dan orang tua.

Sila 1: Ketuhanan Yang Maha Esa

1. Komunikasi diawali dengan doa bersama
 - Observasi apakah anak dan orang tua mengawali komunikasi dengan doa.
 - Hasil: "Ya" (✓)
2. Anak dan orang tua mengucapkan rasa syukur selama berkomunikasi
 - Apakah ada ekspresi syukur yang diungkapkan dalam komunikasi.
 - Hasil: "Ya" (✓)

Sila II: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

1. Mengekspresikan keadaban/kesopanan dalam komunikasi
 - Observasi tentang kesopanan dalam berbicara.
 - Hasil: "Ya" (✓)
2. Anak dan orang tua menggunakan bahasa yang sopan
 - Bahasa yang digunakan apakah mencerminkan penghormatan.
 - Hasil: "Ya" (✓)
3. Tidak mengucapkan kata-kata kasar
 - Observasi ada atau tidaknya penggunaan kata kasar.
 - Hasil: "Tidak" (X)
4. Tidak membentak dalam komunikasi
 - Apakah anak atau orang tua berkomunikasi dengan nada yang tinggi atau membentak.
 - Hasil: "Ya" (✓)

Sila 3: Persatuan Indonesia

1. Mengutamakan kepentingan keluarga dalam percakapan
 - Apakah pembicaraan berfokus pada kepentingan keluarga.
 - Hasil: "Ya" (✓)
2. Menghormati perbedaan pendapat dalam keluarga
 - Observasi tentang toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan pendapat.

- Hasil: "Ya" (✓)

Sila 4: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

1. Anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan
 - Apakah anak turut serta dalam musyawarah keluarga.
 - Hasil: "Ya" (✓)
2. Mendengarkan pendapat anak dengan baik
 - Apakah orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat.
 - Hasil: "Ya" (✓)

Sila 5: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

1. Memperlakukan anak dengan rasa keadilan
Observasi tentang keadilan yang diterapkan dalam keluarga. Hasil: "Ya" (✓)
2. Membagi waktu secara adil dengan orang tua Apakah orang tua memberikan perhatian yang adil. Hasil: "Ya" (✓)
3. Memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan ide-idenya Anak diizinkan untuk menyampaikan ide-ide atau gagasannya. Hasil: "Ya" (✓)
4. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan perasaannya Apakah anak merasa bebas mengekspresikan emosinya. Hasil: "Ya" (✓)
5. Orang tua tidak membatasi komunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya Observasi tentang kebebasan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan luar. Hasil: "Ya" (✓)

KESIMPULAN

Pembelajaran komunikasi antara Karang Taruna dan orang tua di Desa Bluru Kidul yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antar generasi dan membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Dengan penerapan nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, persatuan, dan musyawarah untuk mufakat, proses komunikasi menjadi lebih terbuka, saling menghormati, dan inklusif.

Melalui komunikasi yang baik, anggota Karang Taruna dan orang tua dapat bekerja sama lebih efektif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan, serta mencegah konflik yang timbul akibat kesalahpahaman. Selain itu, pembelajaran ini membantu membentuk generasi muda yang berkarakter Pancasila, yang mampu menghormati peran orang tua, serta siap berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, pembelajaran komunikasi berbasis nilai-nilai Pancasila di Desa Bluru Kidul tidak hanya memperkuat hubungan antar individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil, damai, dan sejahtera.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun laporan **“Pembelajaran Komunikasi Karang Taruna Desa Bluru Kidul Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila”** ini dengan lancar. Laporan ini disusun sebagai salah satu upaya untuk mendokumentasikan dan mengkaji pola komunikasi yang diterapkan dalam

organisasi Karang Taruna Desa Bluru Kidul, yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman interaksi sosial dan kerja sama antar anggota.

REFERENCES

- Amrullah, A.K. (1995). *Islam dan Modernitas: Tentang Teologi dan Etika*. Alisjahbana, S.T. (1961). *Perkembangan dan Struktur Bahasa Indonesia*.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Bourdieu, P. (1990). *The Logic of Practice*.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. Erikson, E.H. (1950). *Childhood and Society*.
- Schumann, J. H. (1978). *The Pidginization Process: A Model for Second Language Acquisition*. McLeod, S. (2008). *Social Learning Theory*.
- Madjid, N. (2000). *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Tuckman, B.W. (1965). *Developmental Sequence in Small Groups*. Habermas, J. (1984). *The Theory of Communicative Action*.
- Rogers, C. R. (1951). *Client-Centered Therapy*. Rawls, J. (1971). *A Theory of Justice*.
- Piaget, J. (1954). *The Construction of Reality in the Child*. Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*.